

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berbentuk angka dan bilangan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Data Sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Pengertian data sekunder menurut (Sugiono, 2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yaitu menggunakan dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan yaitu jurnal-jurnal, buku-buku referensi serta melihat dan mengambil data-data dari laporan keuangan yang diperoleh dari website <https://www.idx.co.id/>

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut (Sugiono, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Jumlah populasi adalah sebanyak 45 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

##### **3.3.2 Sampel**

Menurut (Sugiono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin

mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam pemilihan sampel terdapat teknik sampling untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representative agar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan di Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2019.
2. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan keuangan selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan *annual report* lengkap yang dibutuhkan selama periode penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian**

Menurut (Sugiono, 2017) variabel adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel sebagai berikut:

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Menurut (Sugiono, 2017:39) "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel yang di dalam penelitian ini adalah *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, Profitabilitas, *Lverage*, Ukuran Perusahaan, Komisararis Independen, Kepemilikan Institutional dan Komite Audit.

#### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2017) Variabel dependen dalam

penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y) pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **3.5 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.5.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Hutagalung, 2017). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan baik dengan cara legal (*Tax Avoidance*) ataupun ilegal (*Tax Evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Hidayat dan Fitria, 2018). Dalam penelitian ini agresivitas pajak diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) merupakan tingkat pajak efektif perusahaan yang dapat dihitung dari besarnya beban pajak penghasilan perusahaan kemudian dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendahnya nilai *effective tax rate* (ETR), maka semakin baik *effective tax rate* (ETR) tersebut telah berhasil melakukan perencanaan pajak. Beban pajak yang digunakan menggunakan beban pajak kini, karena pada beban pajak kini dimungkinkan untuk melakukan pemilihan kebijakan-kebijakan yang terkait dengan perpajakan dan akuntansi (Wulandari dan Septiari, 2015). Untuk menghitung ETR penelitian ini mengacu pada penelitian (Hidayat dan Fitria, 2018) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### **3.5.2 Variabel Independen**

Terdapat beberapa variabel independen yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### *1. Capital Intensity*

*Capital Intensity* adalah investasi perusahaan pada aset tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi dan mendapatkan laba. *Capital intensity*

menggambarkan seberapa banyak kekayaan perusahaan yang diinvestasikan pada aset tetap. Pengukuran *capital intensity* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Hidayat dan Fitria, 2018), sebagai berikut:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Inventory Intensity

*Inventory Intensity* adalah gambaran dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan (Fahrani, Nurlela dan Chomsatu, 2017) Pengukuran *Inventory intensity* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Hidayat dan Fitria, 2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{Inventory intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (Ardyansyah, 2014) Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Hidayat dan Fitria, 2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Leverage

*Lverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan hutang (Hidayat dan Fitria, 2018). Pengukuran *Lverage* dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Hidayat dan Fitria, 2018) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

## 5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat

dikatakan bahwa ukuran perusahaan juga akan besar (Ardyansyah, 2014). Pengukuran ukuran perusahaan menurut (Lanis dan Richardson, 2013) adalah sebagai berikut:

**Firm Size= Ln(Total aset)**

#### 6. Komisaris Independen

Komisaris independen dapat memengaruhi agresivitas pajak karena semakin banyak komisaris independen dalam perusahaan maka pengawasan manajemen akan semakin ketat. Maka pihak manajemen akan merasa terawasi dalam melakukan kewajibannya. Sehingga peluang manajemen dalam melakukan tindakan penghindaran pajak akan semakin kecil (Suyanto dan Supramono, 2012) Pengukuran komisaris independen dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Ardyansyah, 2014) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{total anggota dewan komisaris}}$$

#### 7. Kepemilikan Institutional

Kepemilikan institutional dapat mempengaruhi agresivitas pajak karena semakin besar tingkat kepemilikan institutional perusahaan, maka mengindikasikan semakin besar pula tingkat pengawasan terhadap manajer. Dimana semakin ketatnya pengawasan terhadap manajer dapat mengurangi terjadinya penghindaran pajak (Wijayanti dan Merkusiwati, 2017). Pengukuran kepemilikan institutional dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Kusuma dan Firmansyah, 2018) adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KEP.INST} = \frac{\text{jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

#### 8. Komite Audit

Komite audit menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) dalam (Fadhila, 2014) adalah suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibantu oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris atau dewan pengawas Pengukuran

komite audit dalam penelitian ini mengacu kepada penelitian (Dewi, 2019) adalah sebagai berikut:

**KOM\_AUDIT**= $\sum$ *seluruh anggota komite audit yang bergabung.*

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*. Penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan menguji pengaruh *capotal intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, *lverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institutional dan komite audit. Untuk mengetahui apakah variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik, seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan model dan pengujian hipotesis.

#### **3.6.1 Uji Statistik deskriptif**

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diteliti. Hasil uji statistik deskriptif terdiri dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi (*standar deviation*) yang diikuti dengan penjelasan dari hasil tersebut (Chandrarin, 2017).

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi yang baik harus lolos dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari empat pengujian yaitu:

##### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan teknik pengujian yang memiliki tujuan untuk memastikan bahwa dalam metode regresi, variabel pengganggu residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal yang dapat dilakukan dengan analisis grafik atau uji statistik (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini menggunakan statistik *kolmogorovsmirnov Test* dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 jika signifikan yang dihasilkan  $>0,05$  maka distribusi data normal. Begitu pula jika signifikan yang dihasilkan  $<0,05$  maka distribusi data tidak normal (Ghozali, 2016).

### **3.6.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2016). Autokorelasi muncul karena observasinya yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya dan juga karena timbulnya residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel independen. Uji Durbin Watson dalam pengujian ini dengan menggunakan keuntungan sebagai berikut:

- a. Jika  $D$  lebih kecil dari  $DL$  atau lebih besar dari  $(4-DL)$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $D$  lebih besar dari  $DL$  atau lebih kecil dari  $(4-DU)$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika  $D$  terletak diantara  $DL$  dan  $DU$  atau terletak diantara  $(4-DU)$  dan  $(4-DL)$  maka hasil pengujian tidak meyakinkan.

### **3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk menguji heterokedastisitas adalah dengan melakukan Uji Gletjer dengan menghitung absolut residual dan kemudian meregresikan nilai

tersebut atas seluruh variabel bebas dengan ketentuan bahwa tingkat profitabilitas signifikasinya berada diatas 5% ( $>0,05$ ) (Ghozali, 2016). Dasar analisis :

1. Jika tingkat probabilitas signifikasinya adalah berada bawah 5% ( $>0,05$ ), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tingkat probabilitas signifikasinya berada diatas 5% ( $>0,05$ ), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.6.2.4 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi anta variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Jika nilai  $VIF \geq 10$  atau  $tolerance \leq 0,10$  maka terjadi multikolinearitas, begitu pula dengan sebaliknya (Ghozali, 2016).

### **3.7 Uji Ketepatan Model**

Uji ketepatan model digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ketetapan model terdiri dari dua kriteria, yaitu:

#### **3.7.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sesuai dengan model persamaan regresi linier berganda yang diformulasikan oleh peneliti (Chandrarini, 2017). Ada beberapa kriteria pengujian dalam uji F, yaitu:

- a. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $p\ value < nilai\ signifikansi (\leq 0,05)$ , maka hipotesis diterima. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $p\ value > nilai\ signifikansi (\leq 0,05)$ , maka hipotesis ditolak. Maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Chandrarini, 2017).

### 3.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang tinggi dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai kebaikan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen.

### 3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk menguji variabel yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak, diantaranya adalah *capital intensity*, *inventory intensity*, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, komisaris independen, kepemilikan institutional dan komite audit dengan menggunakan regresi linier dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5 persen. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{CINT} + \beta_2 \text{INVENT} + \beta_3 \text{PROF} + \beta_4 \text{LEV} + \beta_5 \text{UP} + \beta_6 \text{KOMIND} + \beta_7 \text{KEPINST} + \beta_8 \text{KA} + \varepsilon$$

Keterangan:

A= Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_8$  = Koefisien Regresi

CINT= *Capital intensity*

INVENT= *Inventory intensity*

PROF= Profitabilitas

LEV= *Leverage*

UP= Ukuran perusahaan

KOMIND= Komisaris independen

KEPINST= Kepemilikan institutional

KA= Komite audit

E= Error

### 3.10 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis atau uji t untuk menguji signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang telah diformulasikan dalam

model. Kriteria pengujian dalam uji t ini dengan membandingkan antara nilai  $t_{tabel}$ . Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, begitu pula sebaliknya. Ada cara lain untuk mengujinya yaitu dengan melihat nilai  $p$  value  $< 0,05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Chandrarini, 2017).

